



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 2000 - 2008

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Integrasi Kepemimpinan Profetik dan Budaya Lokal dalam Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam

Lukmanudin^{1✉}, Puput Nasikah², Suratman³, Akhmad Ramli⁴

Manajemen Pendidikan Islam, UINSI Samarinda, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: lukmanudin92@gmail.com¹, puputnasikah92@gmail.com², suratman@uinsi.ac.id³, akhmadramli@uinsi.ac.id⁴

Abstrak

Globalisasi dalam dunia pendidikan mengakibatkan kurikulum pendidikan Islam cenderung kurang menampung nilai-nilai budaya lokal pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran kepemimpinan profetik dalam pengelolaan sumber daya pendidikan melalui kurikulum pendidikan Islam berbasis budaya lokal. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan kepemimpinan profetik, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta budaya lokal ke dalam satu kerangka pengelolaan pendidikan Islam yang masih jarang dieksplorasi secara komprehensif. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif berupa studi kasus dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa. Temuan penelitian mengungkap bahwa kepemimpinan profetik yang bertumpu pada nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah berhasil membentuk budaya organisasi religius yang berfokus pada pembentukan karakter. Pengelolaan sumber daya pendidikan direalisasikan melalui penempatan guru sesuai kompetensi dan peningkatan komunikasi organisasi. Pengintegrasian budaya lokal ke dalam pembelajaran membuat proses belajar lebih kontekstual dan meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan profetik dan budaya lokal dapat menjadi model pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: kepemimpinan profetik, kurikulum pendidikan Islam, budaya lokal, manajemen sumber daya pendidikan.

Abstract

Globalization in the field of education has led to the Islamic education curriculum tending to inadequately accommodate local cultural values in the learning process. This research aims to examine the role of prophetic leadership in managing educational resources through a local culture-based Islamic education curriculum. The novelty of this research lies in integrating prophetic leadership, educational resource management, and local culture into a single comprehensive framework for Islamic education management, which is still rarely explored. The research employs a qualitative approach through a case study method, utilizing interview, observation, and documentation techniques involving madrasah principals, teachers, educational staff, and students. The findings reveal that prophetic leadership grounded in the values of siddiq (truthfulness), amanah (trustworthiness), tabligh (conveyance), and fathanah (intelligence) has successfully shaped a religious organizational culture focused on character development. Educational resource management is implemented through competent teacher placement and enhanced organizational communication. Integrating local culture into learning makes the process more contextual and boosts student participation. This research demonstrates that prophetic leadership and local culture can serve as a model for developing an Islamic education curriculum tailored to learners' needs.

Keywords: prophetic leadership, Islamic education curriculum, local culture, educational resource management.

Copyright (c) 2026 Lukmanudin, Puput Nasikah, Suratman, Akhmad Ramli

✉ Corresponding author :

Email : lukmanudin92@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11839>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era globalisasi dihadapkan pada persoalan yang semakin rumit, khususnya dalam mempertahankan keseimbangan antara standar kurikulum nasional dan keperluan kontekstual masyarakat setempat. Kurikulum seragam seringkali gagal menampung nilai-nilai budaya lokal di sekitar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar kurang relevan secara konteks dan berisiko mengurangi penanaman nilai-nilai Islam. Padahal, budaya lokal menyimpan potensi edukatif yang selaras dengan pendidikan Islam, seperti semangat gotong royong, musyawarah, toleransi, serta sikap saling menghargai yang mampu memperkuat pembentukan karakter siswa.

Dalam ranah pendidikan Islam, kepemimpinan memainkan peran krusial dalam mengarahkan pengelolaan sumber daya pendidikan dan penerapan kurikulum. Pendekatan kepemimpinan profetik menjadi salah satu model yang tepat karena didasari nilai-nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, yang menitikberatkan pada integritas moral, kepercayaan, komunikasi efektif, serta kecerdasan dalam manajemen pendidikan. Kepemimpinan yang berpijak pada nilai-nilai ini dianggap dapat membentuk budaya organisasi pendidikan yang religius, humanis, serta fokus pada pengembangan karakter peserta didik.

Beberapa studi sebelumnya mengindikasikan bahwa budaya lokal dan kepemimpinan nilai-based berkontribusi signifikan terhadap kemajuan pendidikan Islam. Tarman (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan profetik yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu memperkuat moderasi beragama lewat penyerapan nilai budaya lokal dalam manajemen pendidikan. Studi Amanah (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan Islam dengan dasar kearifan lokal efektif memperkuat pendidikan karakter karena pembelajaran lebih melekat pada realitas sosial siswa. Erawati dan Rahmayanti (2021) menemukan bahwa pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis local wisdom dapat meningkatkan keterkaitan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap isi keagamaan. Penelitian Efendy et al. (2024) juga membuktikan bahwa penyatuan nilai local wisdom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan proses belajar yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial siswa. Maemonah dan Rokhimawan (2024) juga menekankan bahwa pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal merupakan strategi kunci untuk menciptakan pendidikan yang peka terhadap kebutuhan masyarakat dan dinamika zaman.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pendidikan Islam, kepemimpinan profetik, dan kearifan lokal, kajian tersebut masih menunjukkan fokus yang terpisah. Tarman (2022) menekankan peran kepemimpinan profetik dalam memperkuat moderasi beragama melalui integrasi nilai budaya lokal. Amanah (2020), Erawati dan Rahmayanti (2021), Efendy et al. (2024), serta Maemonah dan Rokhimawan (2024) lebih berfokus pada pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan manfaat kepemimpinan profetik maupun kurikulum berbasis budaya lokal, namun belum banyak mengkaji keterkaitan keduanya dalam perspektif pengelolaan sumber daya pendidikan di madrasah.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara kepemimpinan profetik, pengelolaan sumber daya pendidikan, dan budaya lokal dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam masih belum memperoleh perhatian yang memadai. Padahal, secara teoritis integrasi ketiga aspek tersebut penting untuk memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dan penguatan identitas budaya. Secara praktis, integrasi tersebut dapat menjadi strategi untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sosial peserta didik sekaligus memperkuat pembentukan karakter di lingkungan madrasah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis integratif mengenai peran kepemimpinan profetik dalam mengelola sumber daya pendidikan melalui implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis budaya lokal. Penelitian ini memandang budaya lokal tidak hanya

sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber daya pendidikan nonmaterial yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter peserta didik. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Samarinda yang memiliki keragaman budaya dan latar sosial peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan profetik dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, mendeskripsikan implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis budaya lokal, serta menjelaskan kontribusinya terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus guna mengkaji peran kepemimpinan profetik dalam pengelolaan sumber daya pendidikan melalui kurikulum pendidikan Islam yang berlandaskan budaya lokal. Pendekatan tersebut dipilih karena kemampuannya dalam menggali fenomena secara mendalam dan kontekstual, terutama terkait nilai-nilai, praktik kepemimpinan, serta pengelolaan pendidikan di lingkungan madrasah.

Penelitian dilakukan di salah satu madrasah tsanawiyah negeri di Kota Samarinda pada periode Februari hingga April 2026. Subjek penelitian mencakup kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru umum, tenaga kependidikan, serta siswa. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan langsung dalam pengelolaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal. Informan terdiri dari 1 kepala madrasah, 1 wakil kepala bidang kurikulum, 4 guru, 2 tenaga kependidikan, dan 6 siswa, yang dipilih berdasarkan pengalaman mengajar, keterlibatan aktif dalam kurikulum, serta pemahaman terhadap penerapan budaya lokal di madrasah.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara semi-struktural dimanfaatkan untuk menggali informasi tentang penerapan kepemimpinan profetik, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan praktik manajemen pendidikan di madrasah. Sementara itu, analisis dokumen melengkapi data dengan perangkat ajar, dokumen kurikulum, foto kegiatan, serta arsip institusi.

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan indikator kepemimpinan profetik serta pengelolaan kurikulum pendidikan Islam berbasis budaya lokal. Proses penelitian terbagi dalam empat tahap utama, yakni persiapan pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan kesimpulan.

Keabsahan data dicapai melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, sedangkan triangulasi metode membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen. Selain itu, member checking dilakukan terhadap sejumlah informan untuk memverifikasi akurasi data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan serta dikelompokkan berdasarkan kategori awal yang diturunkan dari kerangka teori, yaitu nilai-nilai kepemimpinan profetik (siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah), pengelolaan sumber daya pendidikan, serta implementasi kurikulum berbasis budaya lokal. Selanjutnya, kategori awal tersebut dikembangkan secara induktif melalui temuan lapangan sehingga menghasilkan tema-tema yang merepresentasikan praktik kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, integrasi budaya lokal, dan pembentukan karakter peserta didik. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel tematik untuk memudahkan interpretasi, sebelum

dilakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menjunjung etika riset melalui perolehan izin dari pihak madrasah serta persetujuan informan sebelum pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan profetik berkontribusi terhadap pengelolaan sumber daya pendidikan melalui penerapan nilai-nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* dalam sistem manajemen pendidikan serta pembelajaran berbasis budaya lokal. Berdasarkan analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi, teridentifikasi empat temuan utama, yakni implementasi kepemimpinan profetik, pengelolaan sumber daya pendidikan, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 1. Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Pengelolaan Pendidikan

Nilai Profetik	Bentuk Implementasi	Dampak dalam Pengelolaan Pendidikan
Siddiq	Transparansi kebijakan dan komunikasi terbuka	Meningkatkan kepercayaan warga madrasah
Amanah	Pembagian tugas sesuai kompetensi	Meningkatkan tanggung jawab tenaga pendidik
Tabligh	Supervisi dan koordinasi pembelajaran	Memperkuat komunikasi organisasi
Fathanah	Pengembangan inovasi pembelajaran	Meningkatkan efektivitas pembelajaran

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan yang berfokus pada pembentukan budaya organisasi religius dan humanis. Penerapan nilai *siddiq* tercermin dalam keterbukaan informasi serta transparansi kebijakan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Nilai *amanah* diwujudkan melalui alokasi tugas berdasarkan kompetensi tenaga pendidik, sementara nilai *tabligh* terlihat pada supervisi pembelajaran dan komunikasi organisasi yang dilakukan secara berkala. Nilai *fathanah* direalisasikan melalui pengembangan inovasi pembelajaran dan dukungan terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Tabel 2. Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan

Aspek Pengelolaan	Bentuk Pengelolaan	Hasil
Sumber daya manusia	Penempatan guru sesuai kompetensi	Pembelajaran lebih efektif
Pengembangan profesional	Pelatihan dan supervisi	Meningkatkan kualitas pembelajaran
Komunikasi organisasi	Koordinasi rutin	Lingkungan kerja lebih kondusif
Budaya madrasah	Pembiasaan nilai religius	Penguatan karakter peserta didik

Selain pengelolaan sumber daya manusia, hasil penelitian menunjukkan adanya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Para guru menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai gotong royong, musyawarah, serta toleransi yang melekat dalam dinamika kehidupan masyarakat sekitar. Integrasi budaya lokal tersebut diimplementasikan melalui proses pembelajaran, modul ajar, dan kegiatan pembiasaan di madrasah.

Tabel 3. Implementasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran

Aspek Pembelajaran	Integrasi Budaya Lokal	Dampak
Materi pembelajaran	Nilai gotong royong dan musyawarah	Pembelajaran lebih kontekstual
Kegiatan pembiasaan	Sikap toleransi dan saling menghormati	Penguatan karakter sosial
Modul ajar	Contoh berbasis lingkungan sekitar	Meningkatkan pemahaman siswa
Interaksi pembelajaran	Diskusi berbasis pengalaman sosial	Meningkatkan keterlibatan siswa

Penerapan kurikulum berbasis budaya lokal menghasilkan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap lingkungan sosial. Selain itu, pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran meningkatkan aktivitas siswa dan kemudahan pemahaman materi, karena relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan profetik memainkan peran krusial dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* pada sistem manajemen pendidikan Islam. Temuan tersebut menandakan bahwa kepemimpinan profetik bukan sekadar pendekatan etis, melainkan juga kerangka manajerial yang efektif untuk membentuk budaya organisasi pendidikan yang religius, inklusif, dan berfokus pada pengembangan karakter siswa. Bush (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan kontemporer tidak boleh terbatas pada dimensi administratif semata, melainkan wajib menyatukan nilai moral serta budaya organisasi dalam pengelolaan institusi pendidikan. Sesuai dengan pandangan tersebut, pengintegrasian nilai-nilai profetik terbukti membentuk sistem kerja yang kredibel dan akuntabel, di mana kepala madrasah berperan sebagai teladan yang memberdayakan tenaga kependidikan melalui kebijakan transparan, supervisi sistematis, serta internalisasi sifat *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* (Setiyawati et al., 2026). Pada konteks studi ini, nilai *siddiq* terwujud lewat keterbukaan kebijakan dan komunikasi yang jujur, *amanah* melalui distribusi tugas sesuai kemampuan, *tabligh* via pengawasan serta koordinasi pengajaran, serta *fathanah* melalui inovasi dalam proses belajar mengajar.

Temuan studi ini mengonfirmasi hasil riset Tarman (2022) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan profetik yang didasari kearifan lokal dapat memperkuat budaya pendidikan moderat dan berlandaskan nilai sosial-religius. Hal ini sejalan dengan temuan Setyo et al. (2021) bahwa kearifan lokal madrasah seperti kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, komitmen, serta tanggung jawab dipahami sebagai energi positif yang diinternalisasi dalam lingkungan madrasah, sehingga membentuk modal sosial yang memengaruhi pemikiran dan tindakan efektif dalam pengelolaan pendidikan Islam guna membentuk perilaku organisasi yang kredibel. Kesamaan antarpelitian keduanya berada pada pemanfaatan nilai profetik sebagai fondasi pengelolaan pendidikan. Dengan begitu, studi ini memperkaya diskursus kepemimpinan profetik dengan menyoroti pengelolaan sumber daya pendidikan berbasis budaya lokal.

Dari sudut pandang manajemen sumber daya pendidikan, hasil studi menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik berkontribusi dalam optimalisasi sumber daya manusia melalui penugasan pendidik berdasarkan kompetensi serta pengembangan profesional berkesinambungan. Temuan ini selaras dengan argumen Tilaar (2019) yang mengemukakan bahwa pengelolaan pendidikan harus mengoptimalkan potensi sumber daya manusia secara terstruktur demi pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Di samping itu, Saputra et al. (2021) juga menekankan bahwa pengembangan pendidikan Islam membutuhkan pengelolaan sumber daya yang responsif terhadap keperluan siswa dan dinamika sosial masyarakat. Sejalan dengan pandangan tersebut, penginternalan kearifan lokal dalam manajemen pendidikan menunjukkan korelasi kuat dengan penguatan mutu sumber daya manusia serta pengelolaan sumber daya alam lingkungan secara berkelanjutan (Sodiq et al., 2025). Nilai-nilai budaya lokal, seperti harmoni dengan alam dan gotong royong,

tidak hanya memperkaya pengembangan profesional pendidik, tetapi juga mendukung pembentukan ekosistem pendidikan yang adaptif dan inklusif.

Hasil penelitian turut mengindikasikan peran sentral budaya lokal dalam pembelajaran kontekstual di madrasah. Penggabungan nilai gotong royong, musyawarah, dan toleransi ke dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam membuat proses belajar lebih selaras dengan realitas sosial siswa. Pembelajaran kontekstual ini memudahkan siswa dalam mencerna materi karena terkait erat dengan pengalaman sehari-hari mereka (Mulyana, 2023). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Erawati dan Rahmayanti, (2021) yang menyatakan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan relevansi pengajaran serta hubungan materi dengan konteks sosial siswa.

Lebih lanjut, hasil studi ini konsisten dengan penelitian Efendy et al. (2024) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal menciptakan proses belajar yang adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat. Hal ini jelas mengindikasikan kelebihan fleksibilitas pedagogis dibandingkan struktur kurikulum yang kaku, sehingga memfasilitasi adaptasi yang lebih mudah dalam beragam konteks pendidikan dengan sumber daya terbatas (Suharyanti et al., 2025). Persamaan keduanya terletak pada eksploitasi budaya lokal sebagai strategi pembelajaran kontekstual. Namun, penelitian ini menghadirkan temuan lebih rinci, yakni budaya lokal tidak hanya dimasukkan ke materi ajar, tetapi juga terintegrasi dalam pengelolaan budaya organisasi madrasah melalui rutinitas keagamaan dan sosial. Selain itu, efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di madrasah juga sangat bergantung pada kualifikasi guru yang mumpuni, di mana pengembangan profesional berkelanjutan menjadi strategi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Anhar et al., 2023). Menurut Sukino dan Erwin (2019) pemberdayaan tenaga kependidikan melalui model adaptasi multikultural terbukti mampu mengoptimalkan kinerja staf yang heterogen secara etnis dan adat, sehingga menciptakan iklim kerja yang inklusif serta sinergis.

Dari perspektif pendidikan karakter, penerapan kepemimpinan profetik dan budaya lokal menghasilkan pengaruh positif pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta toleransi siswa (Suja'i et al., 2025). Hal ini menggarisbawahi bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal efektif dalam menginternalisasi nilai Islam ke dalam kehidupan siswa. Temuan ini didukung oleh studi Amanah (2020) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam berbasis kearifan lokal berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter siswa karena nilai budaya lokal lebih mudah dicerna dan diaplikasikan sehari-hari. Di samping itu, sinergi antara teladan pemimpin dan kearifan lokal terbukti efektif dalam membentuk kesalehan individu sekaligus sosial, sebagaimana tercermin dalam pembentukan kebiasaan praktik keagamaan dan kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah (Siswanto, 2022). Studi ini juga menunjukkan bahwa budaya lokal berpotensi sebagai sumber daya pendidikan non-materiil yang memperkuat kurikulum pendidikan Islam. Sejauh ini, pengelolaan sumber daya pendidikan cenderung menekankan sumber daya manusia, fasilitas, dan administrasi.

Dari aspek pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini memperkaya konsep kepemimpinan pendidikan Islam berbasis nilai dan budaya lokal. Pemanfaatan model kepemimpinan ini tidak hanya memperluas wawasan teoretis mengenai pengelolaan lembaga pendidikan yang otonom, tetapi juga menyediakan kerangka kerja praktis bagi kepala sekolah untuk mengintegrasikan kearifan lokal sebagai standar utama dalam pengembangan nilai karakter (Effendi et al., 2020). Integrasi tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran holistik yang tidak hanya memperkuat integritas moral, tetapi juga membangun etika dan kepedulian sosial yang mendalam di kalangan siswa (Shofiyyah et al., 2023). Studi ini membuktikan bahwa kepemimpinan profetik merupakan model pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan masyarakat multikultural karena mengintegrasikan nilai moral, budaya lokal, dan pembelajaran kontekstual secara simultan. Selain itu, penelitian ini menyediakan implikasi praktis bagi institusi pendidikan Islam dalam menyusun kurikulum berbasis budaya lokal guna memperkuat karakter siswa.

Secara konseptual, penelitian ini menawarkan kerangka pengelolaan sumber daya pendidikan Islam berbasis kepemimpinan profetik dan budaya lokal. Dalam kerangka tersebut, nilai-nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah berfungsi sebagai fondasi kepemimpinan yang mengarahkan pengelolaan sumber daya manusia, komunikasi organisasi, dan pengembangan pembelajaran. Sinergi antara kepemimpinan profetik dan budaya lokal menghasilkan lingkungan pendidikan yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian manajemen pendidikan Islam melalui integrasi dimensi kepemimpinan, budaya, dan pengelolaan sumber daya dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Meskipun begitu, penelitian ini terbatas pada satu jenjang pendidikan dan satu madrasah negeri di Kota Samarinda. Karenanya, hasilnya belum dapat digeneralisir ke seluruh lembaga pendidikan Islam dengan variasi sosial-budaya berbeda. Penelitian mendatang disarankan pada jenjang lain atau dengan metode campuran untuk pemahaman lebih menyeluruh tentang implementasi kepemimpinan profetik dalam pengelolaan sumber daya pendidikan berbasis budaya lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik berperan penting dalam pengelolaan sumber daya pendidikan melalui implementasi nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam manajemen organisasi, pengembangan sumber daya manusia, serta pembelajaran berbasis budaya lokal. Integrasi budaya lokal dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat partisipasi siswa, dan mendukung pembentukan karakter religius serta sosial. Temuan penelitian menegaskan bahwa budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sumber daya pendidikan nonmaterial yang dapat memperkuat pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian kerangka integratif yang menghubungkan kepemimpinan profetik, pengelolaan sumber daya pendidikan, dan budaya lokal dalam satu perspektif manajemen pendidikan Islam yang kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan sosial dan budaya peserta didik. Namun, penelitian ini terbatas pada satu madrasah tsanawiyah negeri di Kota Samarinda sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada konteks pendidikan Islam yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan berbagai jenjang dan karakteristik lembaga pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan profetik berbasis budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala MTs Negeri Samarinda, serta semua guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang telah membantu dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan penelitian ini sehingga selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, N. (2020). Implementasi Local Wisdom Education Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Penguatan Karakter Patriotisme Generasi Millennial. *Tadris Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 1–11. <https://doi.org/10.51675/Jt.V14i2.92>
- Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmiyatun, U. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Assyfa Journal Of Islamic*

- 2007 *Integrasi Kepemimpinan Profetik dan Budaya Lokal dalam Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam – Lukmanudin, Puput Nasikah, Suratman, Akhmad Ramli*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11839>
- Studies*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61650/Ajis.V1i1.136>
- Bush, T. (2020). *Theories Of Educational Leadership And Management* (4th Ed.). Sage Publications.
- Dewi, C. K., Mukhlis, F., & Muthohirin, N. (2024). Analyzing Educational Prophetic Leadership In Disruption Era In Muhammadiyah Pesantren: Implementation And Relevance. *At-Ta'dib*, 19(2), 291–311. <https://doi.org/10.21111/Attadib.V19i2.11964>
- Efendy, R., Istiqamal, I., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.25299/Althariqah.V9i1.11173>
- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Degeng, I. N. S., & Arifin, I. (2020). The Principal's Transformational Leadership Approach Based On Local Wisdom In Strengthening The Character Of Students. *Malaysian Online Journal Of Educational Management*, 8(4), 24–42. <https://doi.org/10.22452/Mojem.Vol8no4.2>
- Erawati, D., & Rahmayanti, R. (2021). Development Of Local Wisdom-Based Islamic Education Learning Material For Secondary School Students: A Design-Based Research. *Doaj (Doaj: Directory Of Open Access Journals)*. <https://doi.org/10.25217/Ji.V6i2.1601>
- Maemonah, M., & Rokhimawan, M. A. (2024). Curriculum Redesign Based On Local Wisdom: Optimizing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Assistance In Jayapura. *Edulab Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/Edulab.2024.91.10>
- Mulyana, R. (2023). Incorporating Social Values Toward Islamic Education In Multicultural Society. *Khazanah Sosial*, 5(4), 607–623. <https://doi.org/10.15575/Ks.V5i4.31125>
- Saputra, M., Nazaruddin, Na'im, Z., Syahidin, Luma, S. I., Nugroho, C. B. A., Puspo Nugroho, H. P. ., Maula, I., Budihingsih, Y., Langestu Padiningrum, L. P., Jasep Bayu Ahyar, M. P., Makkur, A., & Dahniar. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Rusnawati (Ed.); Cetakan I). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiyawati, L. A., Suhada, S., & Faizin, H. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Profesionalisme Guru Di Sdit. *Teaching Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 207–219. <https://doi.org/10.51878/Teaching.V6i1.9747>
- Setyo, T., Minarti, S., & Fauzi, A. (2021). The Portrait Of Local Wisdom Values In Constructing Character Education Management In Indonesia. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 305–327. <https://doi.org/10.21154/Cendekia.V19i2.2974>
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing. *El-Idare Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/Elidare.V9i2.19383>
- Siswanto, S. (2022). Strengthening Spiritual Leadership In Preserving Religious Culture And Local Wisdom In Madrasah. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 907–920. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V6i3.3357>
- Sodiq, A., Rokhmad, R., Furoidah, A. J., & Nurkholis, N. (2025). Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Kearifan Lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 98–106. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V8i4.4464>
- Suharyanti, Y., Purwanugraha, H. A., Handoko, L., Emanuel, A. W. R., Bharata, B. S., Vitasurya, V. R., Rudwiarti, L. A., Budiharta, P., Pramudyanto, A. B., & Wiranata, F. E. (2025). Pelatihan Dasar Spmi Dan Ami Untuk Meningkatkan Pemahaman Penggerak Spmi Perguruan Tinggi. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 90–98. <https://doi.org/10.26740/Jpm.V5n2.P90-98>
- Suja'i, K., Aziz, A., & Tanzeh, A. (2025). Prophetic Leadership Of Madrasah Principals In Instilling Akhlakul Karimah At Mtsn Tulungagung: A Multi-Case Study At Mtsn 1 And Mtsn 5 Tulungagung. *World Journal Of Islamic Learning And Teaching*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.61132/Wjilt.V2i3.407>
- Sukino, A., & Erwin, E. (2019). Adaptasi Madrasah Di Daerah Rentan Konflik Sosial. *Jurnal Ilmiah Islam*

- 2008 *Integrasi Kepemimpinan Profetik dan Budaya Lokal dalam Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam*
– Lukmanudin, Puput Nasikah, Suratman, Akhmad Ramli
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11839>
- Futura*, 19(2), 259. <https://doi.org/10.22373/jiif.v19i2.4905>
- Tarman, T. (2022). Prophetic Leadership For Cultivating Religious Moderation Rooted In Local Wisdom: Charting A Path To Tolerance And Harmony. *Jurnal Islam Nusantara*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v6i2.331>
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Rineka Cipta.